

**KOMUNIKASI POLITIK ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
DAERAH KOTA PEKANBARU FRAKSI GOLKAR PERIODE
2014-2019 DALAM MEMPEROLEH SUARA (STUDI
PADA DAERAH PEMILIHAN IV)**

Oleh : Tutuko Darma Setiawati

Email: tutukodarmaa@gmail.com

Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang baru- Pekanbaru 28293

TELP. (0761) 63277/23430

Abstract

In the legislative elections that took place in Pekanbaru City in 2014-2019 period the Pekanbaru City House of Representatives held a new legislative election, in which elections were held in many electoral districts, one of them in the electoral district IV (Dapil IV) located in Marpoyan Damai sub-district and Bukit Raya, from the number of party factions participating in the legislative elections of the Golkar faction were the ones who got the most votes. Golkar faction get the most votes for 7 seats of member of Dpril which divided in Dapil I, Dapil II, Dapil III, Dapil IV, and Dapil V from each Dapil. Dapil IV is the first highest voice of Golkar faction, Drs. H. Tarmizi Muhammad and the third highest voice of the Golkar faction, Mr. H. Herwan Nasri, S.T.

This study uses descriptive analysis with qualitative approach, where data collected in the form of words, images and not the numbers. the selection of informants was done by purposive sampling technique by placing the people directly related to DPRD Member of Pekanbaru City Golkar Faction H. Herwan Nasri, S.T and Mr. Drs. H. Tarmizi Muhammad.

Based on the results of field research that researchers do produce conclusions Political Communication member DPRD Pekanbaru Golkar Faction In the process of political communication in addition to closer to the community, convey political messages that will affect the audience with political messages delivered, convincing people with vision- mission that has been done before the political communication process. In the process of political communication is measured through several indicators of political communication process involving good communication elements with the community, successful teams, parties and journalists as well as elements of print, online and social media.

Keywords: Political Communication, Member of DPRD Pekanbaru City, Golkar Faction

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.

Gerakan reformasi merupakan pengaruh yang dahsyat dalam membentuk kesadaran rakyat untuk lebih peduli terhadap integrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disisi lain, menurut Wahyu Eko Setyawan dalam bukunya Dadang Juliantara “euforia ini menimbulkan dampak tuntutan yang berlebihan terhadap kebebasan dalam berpartisipasi dengan “atas nama” rakyat, jika ini tidak mendapat perhatian yang serius, maka akan mudah terjebak dalam ruang “neo disintegrasi” yang berkedok ekonomi daerah”, (dadang juliantara, 2004: 27)

Pesta demokrasi yang pernah terlaksana sejak habisnya kekuasaan orde baru seperti pelaksanaan Pemilu Eksekutif dan Legislatif yang pernah dilaksanakan sebagai contoh dari politik yang demokratis

di Indonesia. Melalui pemilu masyarakat diajarkan bagaimana proses politik dan persaingan politik itu terjadi. Pemilu mempunyai daya tarik bagi siapa saja yang ingin menjadi penguasa dan mempertahankan kekuasaannya. Dan melalui dukungan suara dari pemilih (masyarakat), berhasil atau tidaknya meminta dukungan bisa langsung dilihat dari hasil pemilu tersebut.

Kurangnya komunikasi politik antar elit politik dengan masyarakat akan menghambat tujuan politik itu sendiri dan apa yang diharapkan tidak bisa tercapai. Pesan akan sampai dengan baik jika komunikator bisa menyampaikannya dengan baik terhadap komunikan mereka. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua kalangan. Oleh karena itu, para pemimpin dan para komunikator perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Elit politik juga termasuk ke dalam komunikator bagi suatu negara. Maka apapun yang mereka sampaikan menjadi pesan yang sangat penting bagi masyarakat dan Negara.

Dalam proses politik, komunikasi politik merupakan hal yang penting, terutama sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan. Komunikasi politik dimaknai sebagai perilaku atau kegiatan komunikasi melalui media massa yang bersifat politik, punya akibat politik dan berpengaruh terhadap perilaku politik (Dahlan, 1990). Proses ini berlangsung di

semua tingkat masyarakat di tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya proses politik dan saling bertukar informasi antara masyarakat atau individu –individu dan kelompoknya masing-masing. Sebab dalam kehidupan bernegara, setiap individu memerlukan informasi terutama mengenai kegiatan masing-masing pihak menurut fungsinya. Jadi dalam hal ini, komunikasi politik sangatlah penting dan menunjang untuk sebuah proses politik dan hal tersebut menjadi penunjang. Bagaimanaaa nantinya para calon mendapatkan dukungan dan citra yang baik dari masyarakat dan yang terpenting dalam sebuah komunikasi politik adalah strategi komunikasi politik yang telah direncanakan sebagai jalan tersampainya pesan politik dari aktor politik terhadap masyarakat umum.

Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan wahana untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila, yang secara artifisial dalam era reformasi ini telah mengalami pergeseran, baik dalam peran maupun fungsi eksekutif cukup dominan bahkan fungsi legeslatif pun diperankan oleh eksekutif. Seperti ditegaskan oleh Miriam Budiarto: “telah menjadi gejala umum bahwa titik berat dibidang legeslatif telah bergeser ketangan eksekutif”. (Miriam Budiarto, 1994 : 299)

Dalam pemilihan legislatif yang berlangsung di Kota Pekanbaru pada periode 2014-2019 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru melakukan pemilihan legislatif yang baru, dimana pemilihan tersebut di lakukan di banyak tempat daerah pemilihan, salah satunya di daerah pemilihan IV (Dapil IV) yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya, dari banyaknya fraksi partai yang mengikuti pemilihan legislatif fraksi golkar lah yang paling banyak mendapat kan suara. Fraksi golkar mendapatkan suara terbanyak untuk 7 kursi anggota dprd yang di bagi-bagi di Dapil I, Dapil II, Dapil III, Dapil IV, dan Dapil V dari setiap Dapil tersebut Dapil IV merupakan suara tertinggi pertama dari fraksi golkar yaitu Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad dan suara tertinggi ketiga dari fraksi golkar yaitu Bapak H. Herwan Nasri, S.T.

Strategi Komunikasi Politik yang dipakai oleh Bapak H. Herwan Nasri S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad untuk mendapatkan suara pada Daerah Pemilihan IV di Kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya memiliki beberapa kesamaan dalam melakukan komunikasi politik khususnya pada proses kampanye yaitu melakukan Door to Door, mendata base wilayah mana saja yang akan menambah perolehanan suara dan terus menyampaikan program pembangunan apa saja yang kami bawa masing-masing. Selain itu saya juga melakukan pertemuan

dengan tokoh masyarakat baik RT/RW maupun kelurahan, tentunya saja menjadi anggota DPRD harus memenuhi syarat yang sudah ditetapkan oleh KPU.

Tidak lupa penulis mendatangi kerabat kerabat terdekat di daerah pemilihan. Terlepas dari itu semua saya dan tim sudah berusaha maksimal dengan tidak hanya mengandalkan pertemuan pertemuan dengan masyarakat namun saya juga menggunakan media luar ruang sebagai strategi memperoleh dukungan masyarakat. (Wawancara)

Dukungan dari partai golkar sendiri mendidik calon legislatif berkomunikasi politik yang telah terprogram dengan baik dan mempertimbangkan seluruh konsep yang akan di bawa ke masyarakat dengan memanfaatkan data base, media cetak, media elektronik, media online, dan media luar ruang (baliho dan banner).

Dari data yang penulis dapat dari Bapak H. Herwan Nasri S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad total suara yang di dapat dari pemilihan legislatif pada tahun 2014 lalu, Bapak H. Herwan Nasri S.T mendapatkan perolehan suara yaitu 3114 suara sedangkan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad Mendapatkan perolehan suara yaitu sebanyak 3852 suara di daerah pemilihan IV di Kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya, menurut Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru (KPU) Bapak H. Herwan Nasri S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad mencapai setelah di

bagi sesuai dengan jumlah Bilangan Pembagi Pemilih (BPP) perolehan suara tersebut sudah mencapai target dari yang kami inginkan partisipasi masyarakat tersebut di sambut dan akan di bangun dengan kerja keras agar masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan partisipasi yang di buat.

Dari hasil data yang di peroleh penulis di kantor DPRD Kota Pekanbaru, pembangunan drainase, semenisasi dan pengaspalan di buat dengan DAK (Dana Alokasi Khusus dan dari APBD Kota Pekanbaru, pembangunan tersebut harus melewati setahun 3 kali, juga harus melalui komunikasi dengan masyarakat, pembangunan fisik bersifat sosial, Anggota DPRD juga mengundang Masyarakat setempat, jumlah masyarakat yang di undang lebih kurang 250 orang, dengan muserembang dengan kelurahan dan Kecamatan, pembuatan tersebut paling lambat februari dan maret, di ketahui oleh seluruh SKPD dan Muserembang Kota Pekanbaru.

Pembangunan juga di lakukan di segi pendidikan Bapak H. Herwan Nasri S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad juga membangun MDA Nurul Hasanah di Kelurahan Tangkerang Barat, dan Pembangunan Musholla at-tin di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai, pembangunan sektor pendidikan, kesehatan di bagi tugas dengan masing-masing anggota DPRD yang lain.

Pada Periode sebelumnya Bapak H. Herwan Nasri S.T juga menjabat sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat di Kota Pekanbaru, dan pada periode 2014-2019 Bapak H. Herwan Nasri S.T terpilih kembali menjadi anggota DPRD Kota peknabaru serta menjadi wakil ketua fraksi golongan karya di DPRD Kota Pekanbaru. Dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad baru menjabat di periode 2014-2019 tetapi sudah mendapat kan suara tertinggi di fraksi Golkar khusus nya daerah pemilihan IV.

Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Fraksi Golkar Periode 2014-2019 Dalam Memperoleh Suara (Studi Pada Daerah Pemilihan IV) ”**

B. RUMUSAN MASALAH DAN IDENTIFIKASI MASALAH

1. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut dapat terfokus dan terencana. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diteliti sebagai berikut **“Bagaimanaaa Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Fraksi Golkar Periode 2014-2019 Dalam Memperoleh Suara (Studi Pada Daerah Pemilihan IV)? ”**

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjabaran dari tema sentral masih mengenai sub-sub masalah yang khusus, yang di rumuskan berupa pertanyaan dan pernyataan. Dalam penulisan ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Strategi Komunikasi Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Fraksi Golkar Periode 2014-2019 Dalam Memperoleh Suara (Studi Pada Daerah Pemilihan IV)?
2. Bagaimana Penggunaan Media Oleh Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Fraksi Golkar Periode 2014-2019 Dalam Memperoleh Suara (Studi Pada Daerah Pemilihan IV)?

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi Politik

Secara sederhana komunikasi politik merupakan proses komunikasi yang pesan-pesan didalamnya tertuang pesan politik yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Secara etimologis komunikasi politik berasal dari dua kata, yakni **“komunikasi”** dan **“politik”**. Dalam sistem politik, komunikasi berfungsi menjembatani antara situasi kehidupan politik yang ada

pada suprastuktur politik dengan infrastuktur politik.

Kajian komunikasi politik awalnya berakar pada ilmu politik, meskipun penamaan lebih banyak dikenal dengan istilah propaganda. Ini dimulai pada tahun 1922 dengan penelitian dari Ferdinand Tonies dan Walter Lippmann tentang opini publik pada masyarakat.

Nimmo mendefenisikan komunikasi politik sebagai kegiatan komunikasi yang berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik. Sedangkan Roelofs (dalam Sumarno & Suhandi, 2005) mendefenisikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang materinya berisi pesan-pesan politik yang mencakup masalah kekuasaan dan penempatan pada lembaga-lembaga kekuasaan (lembaga otoritatif).

Sedangkan Dahlan dalam Cangara (2009) menyebutkan komunikasi politik adalah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Dengan demikian pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu

proses pengoperan lambang-lambang dan simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok pada orang lain dengan tujuan membuka wawasan atau cara berfikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.

Komunikasi politik adalah sebagai kegiatan politik yang bersifat empiris dalam sistem politik, penyusun mengaktualifikasikan sebagai diameter yang berada dalam wilayah “des sein” (Harun dan Sumarno, 2006:3).

2. DPRD Kota

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota (disingkat DPRD kabupaten/kota) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota. DPRD kabupaten/kota terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum. Di Provinsi Aceh DPRD kabupaten/kota disebut Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota (DPRK) yang diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006.

3. Strategi

Strategi merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para ahli perencana kampanye. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya memimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para, jenderal, atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada tiga prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.

Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Rogers 1982 dalam Cangara 2014 menjelaskan bahwa strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton 1980 dalam Cangara

2014 membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang optimal.

4. Media dalam Komunikasi Politik

Pada sistem politik yang Bagaimanapun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat mendapatkan legitimasi rakyat di dalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah diinterpretasikan kedalam simbol-simbol kekuasaan.

Komunikasi politik dilakukan dengan menggunakan media-media tertentu sebagai alat penyampai pesan. Kampanye merupakan tindakan promosi yang dilakukan oleh calon-calon yang akan berkompetisi. Media komunikasi politik dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, media sosial, dan internet), media luar ruang seperti spanduk, baliho, reklame, iklan bus, electronic board, bendera, umbul-umbul, dan iklan pohon.

Serta media format kecil seperti buletin, leaflet, selebaran, brosur, poster, kalender, stiker, pin-lencana, kaos oblong, dasi, blocknotes, payung, kantong jinjingan, topi, dan sebagainya (dalam Cangara, 2011 : 304-306).

Selain melalui media, komunikasi politik juga dapat dilakukan dengan kontak langsung dengan target atau warga. Kontak langsung ini dilakukan dengan percakapan langsung, kunjungan kerumah-rumah, pertemuan-pertemuan, kampanye terbuka dan tampil sebagai speaker dalam acara publik.

5. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut “*society*”, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul itu tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan

kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Dalam hal ini individu berada dibawah pengaruh suatu kesatuan sosial. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peranan sosial. Pranata sebagai wahana berinteraksi menurut pola resmi, merupakan sistem norma khusus menata rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi keperluan khusus manusia. Sistem komunikasi masyarakat umumnya bersifat vertikal ibarat sapu lidi yang sangat tergantung pada tali pengikatnya. Jika tali pengikatnya lemah maka lidinya akan berantakan.

D. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Suparlan (dalam Patilima, 2005:3) “penelitian kualitatif

sering juga dinamakan pendekatan yang humanistik karena didalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti berkenaan dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang harus dikumpulkan”.

2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan di Kantor DPRD Kota Pekanbaru Jalan Jendral Sudirman No 454 Pekanbaru.

b. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Pengumpulan Data :
Desember 2016 s/d Febuari 2017

Pengolahan Data : Maret s/d Mei 2017

Penyuntingan Data : Juni s/d Agustus 2017

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan-informan yang memberikan informasi. Moleong (2007:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (2003 :862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian yaitu Bapak H. Herwan Nasri, S.T Dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad, Anggota DPRD Kota Pekanbaru periode 2014-2019 Fraksi Golkar (Daerah Pemilihan IV) Kecamatan Bukit Raya dan Marpoyan Damai, Staf Fraksi Golkar, Pendamping Bapak Herwan Nasri, dan Masyarakat.

b. Objek Penelitian

Agar data yang didapatkan akurat, pemilihan informan dilakukan dengan teknik *sampling purposive* dengan menempatkan orang-orang yang berkaitan langsung dengan Anggota DPRD Kota Pekanbaru Fraksi Golkar Bapak H. Herwan Nasri, S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad.

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2011: 115). Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan Bagaimana Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Pekanbaru Dalam Memperoleh Suara (Studi Pada Daerah Pemilihan IV).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, ataupun kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Data diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Pada penelitian kualitatif jumlah informan tidak dipermasalahkan, jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena sosial yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi (Bungin, 2003 :53).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Ruslan, 2004 :138). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku referensi, data-data, arsip, dan dokumentasi tentang Anggota DPRD Dapil IV Fraksi Golkar

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu komunikasi politik Anggota DPRD Kota Pekanbaru Dapil

IV Fraksi Golkar Bapak H. Herwan Nasri, S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad .

b. Wawancara Partisipatif

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004 :186). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari data-data tertulis, atau foto-foto yang dimiliki oleh Anggota DPRD Kota Pekanbaru Dapil IV Fraksi Golkar Bapak H. Herwan Nasri, S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad .

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan di dalam penelitian ini menurut Moleong (2005:327-335)

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pertama penelitian melakukan observasi tentang komunikasi politik anggota DPRD Kota Pekanbaru periode 2014-2019 fraksi Golkar (studi pada daerah pemilihan IV) dalam memperoleh suara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Bapak H. Herwan Nasri S.T dan Bapak Drs. H. Tarmizi Muhammad sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru fraksi Golkar pada daerah pemilihan IV Kecamatan Bukit raya dan Kecamatan Marpoyan Damai, Staff di sekretariat Dewan fraksi Golkar, pendamping Bapak Herwan nasri, serta masyarakat Kecamatan Bukit raya dan Kecamatan Marpoyan Damai.

Peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-

arsip serta dokumentasi secara langsung ketika kegiatan komunikasi politik dengan masyarakat. Hal ini peneliti lakukan guna memperoleh keakuratan data selain observasi dan wawancara.

Penulis menggunakan teknik analisis data dengan mewawancarai beberapa Staff Sekretariat Dewan di Fraksi Golkar, serta pendamping Bapak Herwan Nasri untuk menambah data penelitian ini sesuai dengan informasi yang di berikan. Adapun teknik yang gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

2. Strategi Komunikasi Politik anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Fraksi Golkar periode 2014-2019 (Studi Pada Daerah Pemilihan IV)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diperoleh informasi tentang komunikasi politik yang di lakukan anggota DPRD Kota pekanbaru fraksi Golkar untuk memperoleh suara dan menjabat sebagai anggota DPRD kota pekanbaru periode 2014-2019. Proses komunikasi politik dilakukan dengan bantuan tim sukses, tokoh-tokoh masyarakat, media, rekan dan masyarakat. Komunikasi politik dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh anggota dewan agar dapat meyakinkan masyarakat dan mendapatkan suara dari masyarakat.

Dalam persiapan proses komunikasi politik atau sumber yang terlibat adalah anggota calon legislatif, tim sukses dari calon legislatif, Wartawan dan media, tokoh-tokoh masyarakat yang didalamnya ada ketua RT, Ketua RW serta masyarakat Kecamatan bukit raya dan marpoyan damai

3. Penggunaan Media Oleh Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Fraksi Golkar Periode 2014-2019 Dalam Memperoleh Suara (Studi Pada Daerah Pemilihan IV)

Dalam proses komunikasi politik anggota Dewan yang ingin memperoleh suara dan terpilih serta menjabat sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru selain dengan strategi-trategi yang digunakan media juga mendukung dalam berhasilnya proses komunikasi politik yang dilakukan oleh anggota Dewan kepada masyarakat.

Adanya media membantu anggota Dewan untuk masyarakat lebih mengenal dan agar masyarakat dapat menilai anggota Dewan yang akan di pilih saat pemilihan umum dengan berita yang di terbit kana tau dimuat oleh Media tersebut.

Media dan anggota Dewan saling berhubungan dan saling membutuhkan, saat anggota Dewan melakukan kegiatan-kegiatan saat proses komunikasi politik masyarakat dan Media mendapat berita untuk di liput.

4. Hasil Pembahasan

. Anggota DPRD sebagai komunikator menanggapi semua aspirasi masyarakat yang disampaikan pada kegiatan komunikasi politik berlangsung. Anggota DPRD Kota Pekanbaru berusaha untuk meyakinkan masyarakat agar memberikan suara nya kepada mereka. Adanya saingan dari anggota DPRD yang lain membuat Bapak Herwan Nasri dan Bapak Tarmizi Muhammad memiliki target dari Kecamatan Bukit raya dan Kecamatan marpoyan damai.

Dalam proses komunikasi politik dilakukan selama kurang lebih 1 tahun sebelum pemilihan umum. Anggota DPRD harus memiliki strategi yang baik serta visi-misi yang baik untuk meyakinkan masyarakat, tentu saja dengan kinerja yang di lakukan melalui menyerap aspirasi masyarakat pada saat proses komunikasi politik dengan masyarakat.

Komunikasi politik yang dilakukan oleh anggota DPRD yang ingin mendapat kan suara dengan bantuan tim sukses dan rekan-rekan seperti menyebar kan spanduk, baliho, mencetak kalender untuk masyarakat mengenali calon anggota DPRD yang akan dipilih. Usaha dari tim sukses juga di perlukan dalam proses komunikasi politik, Hubungan baik dengan media dan wartawan juga akan

mendukung anggota DPRD lebih mendapat kan suara saat pemilihan umum.

Kantor DPRD sendiri memiliki Persatuan Wartawan Legislatif (PWL) Tugas persatuan wartawan legislatif ini biasa nya meliput atau memuat berita tentang apa saja yang dilakukan calon-calon legislatif. Semakin bagus proses komunikasi politik yang dilakukan oleh anggota dewan maka akan semakin bagus berita yang akan di terbit kan oleh Persatuan Wartawan Legislatif tersebut.

Mampu memperjuangkan aspirasi masyarakat bagi ncalon anggota DPRD juga merupakan salah satu kekuatan agar masyarakat dapat memberikan suara nya saat pemilihan umum. Dengan mendengar dan menyerap aspirasi masyarakat membuat masyarakat yakin anggota Dewan yang akan di pilih dapat di percaya untuk sebagai jembatan pemhubung antara masyarakat dan pemerintahan.

Dari pemaparan diatas maka dapat terlihat bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan kedua anggota DPRD Kota Pekanbaru Daerah Pemilihan IV Kecamatan Bukit Raya dan Marpoyan Damai ini berjalan dengan baik antara Anggota dewan dengan masyarakat bahwa mereka

melakukan proses komunikasi politik dengan menentukan target dari masing-masing Kecamatan agar memenuhi syarat untuk menjadi anggota DPRD. Tentu saja dengan strategi yang telah di rencanakan dan visi misi yang telah di siapkan dengan bantuan tim sukses, tokoh-tokoh masyarakat, rekan-rekan, dan masyarakat serta wartawan dan media.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1) Komunikasi politik selain mendekatkan diri dengan masyarakat, menyampaikan pesan-pesan politik yang akan mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan politik yang disampaikan, meyakinkan masyarakat dengan visi-misi yang telah dilakukan sebelum proses komunikasi politik. Dalam Komunikasi Politik di ukur melalui beberapa indikator yang peneliti bahas dari hasil pembahasan yaitu komunikasi yang baik dengan masyarakat, komunikasi yang baik dengan partai, komunikasi dan hubungan yang baik dengan tim sukses, dan komunikasi hubungan yang baik dengan media dan wartawan dari beberapa indikator tersebut peneliti memberi kesimpulan bahwa komunikasi politik yang di lakukan oleh Bapak Herwan Nasri dan Bapak Tarmizi Muhammad berjalan dengan baik dengan beberapa

hambatan seperti adanya iming-iming dari calon legislatif lainnya.

- 2) Penggunaan Media yang digunakan oleh anggota DPRD Kota Pekanbaru Bapak Herwan Nasri dan Bapak Tarmizi Muhammad mempunyai beberapa indikator seperti media cetak, media online dan media sosial, dari media cetak peneliti menyimpulkan bahwa media yang digunakan seperti penyebaran baliho dan spanduk di sepanjang jalan Kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya dan juga menerbitkan berita dengan bantuan wartawan dan media seperti halnya Koran Tribun Pekanbaru dan Haluan Riau, dari media online

2. Saran

Seharusnya strategi yang dilakukan Bapak Herwan Nasri dan Bapak Tarmizi Muhammad tidak hanya dari masyarakat atau khalayak yang ada di daerah pemilihan IV saja seharusnya mereka juga melakukan kegiatan komunikasi politik dengan masyarakat di daerah pemilihan lainnya. Menurut peneliti Jika komunikasi politik dilakukan di daerah pemilihan lain maka adanya masyarakat dari daerah pemilihan lain juga akan mengenal calon anggota DPRD dari daerah pemilihan IV dan dapat menilai calon anggota tersebut.

Disarankan kepada anggota DPRD Kota Pekanbaru untuk mempertahankan dan bertanggung jawab dengan apa saja pesan-pesan yang disampaikan pada saat proses komunikasi politik yang dilakukan sebelum mendapatkan suara dan menjabat sebagai anggota DPRD Kota Pekanbaru.

Disarankan agar lebih memperluas dari kerja sama dengan beberapa media online agar lebih memberitakan apa saja kegiatan komunikasi politik yang di lakukan calon legislatif, dan dari media online peneliti memberi saran agar lebih memberitakan kegiatan komunikasi politik bukan hanya untuk berkampanye saja tetapi untuk lebih memperkenalkan profil atau latar belakang dari calon legislatif agar masyarakat bisa memilih dan lebih mengetahui lebih luas tentang latar belakang dari calon legislatif.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Referensi Buku:

- Burhan,Bugin,2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Budiardjo, Miriam. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*, Gramedia, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____ 2009. *Komunikasi Politik*, Jakarta : Raja Grasindo Persada
- _____, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Dan Nimmo, 2004. *Komunikasi Politik*. Effend, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Endarmoko, Eko, 1993, *Senarai Kiprah Sejarah*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Harun, Rochajat, dan Sumarno. 2006. *Komunikasi Politik sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Juliantara, Dadang. 2004. *Pembaharuan Kabupaten*. Yogyakarta: Pembaharuan
- Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda karya
- Mulyana, Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja, Rosdakarya
- Pattilima Hamid, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Alfabeta
- Susanto, 2009 “*Perkembangan Investasi Sektor Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah*”, Artikel Pada Jurnal Industri dan Perkotaan, Vol. XIII, hlm. 12.
- Sumarno & Suhandi, 1993, *Pengantar Studi Komunikasi Politik*, Bandung : Orba Shakti